

Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadits Pada Siswa

Abd. Mukti, Junaidi Arsyad, Achmad Bahtiar.
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.
SMP Negeri 2 Sibolangit, Indonesia.
profabdmukti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the implementation of instilling the values of character education based on the Qur'an and Hadith in the curriculum, extracurriculars and infrastructure. The method in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation studies. Data analysis was carried out using interactive model data analysis techniques consisting of data collection, data testing, data reduction and drawing conclusions. The results of the study show that: The implementation of instilling character values based on the Koran and Hadith in students at SMP Plus Darul Ilmi Murni in the curriculum, extracurriculars, and infrastructure is a shared commitment poured into the school's vision, mission and goals, then in the curriculum, syllabus, methods in the learning process, fields of study, and school programs in the form of congregational prayers at the mosque, tahajjud, tahsin, tahfidz al-quran, charity infaq movement, fardhu kifayah practice, Arabic and English practice, leadership, visiting and donating to friends or family sick and grieving. In extracurricular activities, namely scouting, swimming, sports, arts such as dance and drama, martial arts, student organizations, and leadership by always starting to read bismillah and prayer, giving motivation, conveying the meaning and benefits of activities, giving praise and sanctions, showing exemplary, and the clothes used must cover the nakedness.

Keywords: *Implementation, Character Education, Al-Qur'an Hadith*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis pada kurikulum, ekstrakurikuler dan sarana prasarana. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, pengujian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi penanaman nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadits pada siswa-siswi di SMP Plus Darul Ilmi Murni pada kurikulum, ekstrakurikuler, dan sarana prasarana adalah dengan adanya komitmen bersama dituangkan ke dalam visi misi dan tujuan sekolah, selanjutnya dalam kurikulum, silabus, metode dalam proses pembelajaran, bidang studi, dan program sekolah berupa salat berjamaah di masjid, tahajjud, tahsin, tahfidz Al-Qur'an, gerakan infak sedekah, praktik fardhu kifayah, praktik Bahasa Arab dan Inggris, kepemimpinan, mengunjungi dan menyumbang bagi teman atau keluarga yang sakit dan berduka. Pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada pramuka, renang, olahraga, kesenian seperti seni tari dan drama, bela diri, organisasi siswa, dan kepemimpinan dengan selalu dimulai membaca bismillah dan doa, adanya pemberian motivasi, menyampaikan makna dan manfaat kegiatan, memberikan pujian dan sanksi, menunjukkan keteladanan, serta pakaian yang digunakan harus menutup aurat.

Kata kunci: *Implementasi, Pendidikan Karakter, Al-Qur'an Hadis.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat diperlukan oleh setiap individu bagi generasi saat ini dan yang akan datang yang penuh dengan tantangan dan rintangan berupa pengaruh budaya global yang berakibat pada dekadensi atau kerusakan moral. Apalagi pada era revolusi industri 4.0 atau era digitalisasi dan otomatisasi, semua mesin, data, informasi, dihubungkan dengan internet dikenal dengan istilah *internet of things* (IoT) atau setiap sesuatu butuh internet, dan *internet of people* (IoP) atau setiap orang membutuhkan internet, semua bertumpu pada *cyber physical system* yang akan mengubah secara radikal cara manusia berkehidupan, bekerja, dan berkomunikasi. Era digitalisasi dan otomatisasi ini, menghasilkan inovasi yang membuat kehidupan lebih nyaman menjadi tidak terbatas, tetapi tantangan yang dipecahkan juga sangat kompleks, termasuk kompleksitas keterampilan yang dibutuhkan.

Sebagaimana Morocco (2008), mengungkapkan bahwa fokus keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan saat ini meliputi *creativity* (kreatif dan inovatif), *critical thinking* (berpikir kritis dan memecahkan masalah), *communication* (keterampilan komunikasi) dan *collaboration* (kerjasama). Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan untuk dapat menghasilkan generasi-generasi yang peka serta tanggap dengan kondisi yang ada di sekitarnya serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya. Dengan adanya tantangan nyata yang dihadapi saat ini, diperlukan adanya upaya untuk menghasilkan generasi yang mumpuni dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat dan generasi berkarakter yang baik.

Pendidikan saat ini, terkesan diarahkan pada pembekalan ilmu pengetahuan untuk memperoleh kecerdasan intelektual dan keterampilan penguasaan teknologi saja. Akan tetapi, kecerdasan spiritual dan moral yang mengarah pada perubahan perilaku yang mulia sesuai dengan tuntutan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis cenderung diabaikan. Hal ini akhirnya dapat berakibat pada dekadensi atau kemerosotan moral dan akhlak peserta didik. Pernyataan ini senada dengan ungkapan Sudarsono yang dikutip oleh Soedijarto mengatakan bahwa hasil pendidikan memang menghasilkan manusia-manusia pintar, tetapi kehilangan karakter jujur dan tawadu' (Soedijarto, 2008).

Hal ini juga dapat dibuktikan hasil penelitian Pratiwi dan Pritanova yang menemukan hasil penelitiannya bahwa saat ini kecenderungan anak dan remaja terbiasa dengan sikap menghina orang lain, bersikap iri, mengakibatkan depresi, dan terbawa arus komentar negatif, serta terbiasa bicara dengan bahasa kurang sopan (Pratiwi & Pritanova, 2017). Walaupun penelitian ini berkaitan dengan pengaruh literasi digital terhadap psikologis

anak dan remaja, akan tetapi kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan agar kondisi karakter anak bangsa saat ini bisa diperbaiki dan dituntaskan. Sebagaimana yang dituliskan Budhiman, (2017) bahwa penguatan pendidikan karakter sebagai pondasi dan ruh utama pendidikan. Sejatinya pendidikan seharusnya memperhatikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan akhlak. Sebagaimana Ibnu Khaldun berpendapat dalam kitab *Muqaddimah* bahwa pendidikan merupakan proses pembekalan ilmu, keterampilan terhadap peserta didik, serta pembinaan akhlak, agar menjadi sempurna pertumbuhan jasmani dan rohaninya (Setiawan, 2015).

Untuk itu, pendidikan harus mampu mengekspresikan diri dalam keseimbangan, keterpaduan, dan dinamika yang tinggi. Namun, nilai-nilai luhur dalam menghormati martabat manusia jangan sampai dilupakan apalagi sampai dihilangkan. Kesannya, peserta didik terus dipaksa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia digitalisasi saat ini, tetapi peserta didik tidak dibekali dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam dirinya, sehingga ketika peserta didik tidak mampu untuk menyelaraskan diri dengan perubahan zaman, maka yang terjadi adalah kehilangan percaya diri, jati diri, stress dan sifat negatif lainnya.

Begitu pula dengan kondisi karakter anak bangsa saat ini, melalui berbagai media elektronik maupun fenomena yang terjadi di masyarakat, masih terjadi dekadensi karakter dimana pelajar yang dijadikan sebagai pelaku pada lingkungan sekolahnya maupun pada luar lingkungan sekolah atau di masyarakat. Beberapa dekadensi karakter seperti tindakan kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh kalangan pelajar atau peserta didik, pengrusakan sarana umum, tawuran sesama pelajar, penggunaan obat terlarang (narkoba), persekusi (pemburuan sewenang-wenang) terhadap guru dan terhadap sesama pelajar, pelecehan seksual dan tindakan amoral atau tidak bermoral yang lainnya telah nyata terjadi di tengah-tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi karakter bangsa saat ini sangat memprihatinkan.

Implementasi pendidikan karakter selain melalui proses pembelajaran dapat dilakukan melalui transformasi budaya sekolah (*school culture*) dan habituasi melalui kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler). Cara tersebut senada dengan pendapat Elkind dan Sweet yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui transformasi budaya dan perikehidupan sekolah, dirasakan lebih efektif (Setiawan & Masitah, 2019). Implementasi budaya sekolah yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan diri, dapat dilaksanakan dengan empat hal, yaitu: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan melalui pengkondisian.

Sekolah semestinya tidak terfokus pada upaya untuk menciptakan lulusannya menjadi individu yang pintar dan mempunyai prestasi akademik maupun non akademik yang tanpa diikutsertakan dengan menghasilkan lulusan yang berkarakter. Jika nilai-nilai pendidikan karakter sudah dijadikan sebagai sasaran utama dalam suatu visi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, maka kompetensi peserta didik akan muncul di bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penguatan pendidikan karakter didesain untuk dapat mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, serta menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sebelumnya hingga sekarang. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam hal ini berupa pemaduan kegiatan di kelas/luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat); pemaduan ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; melibatkan seluruh warga sekolah, keluarga, dan masyarakat; memperdalam serta memperluas pengembangan karakter melalui berbagai kegiatan positif, adanya penambahan kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar; kemudian penyelerasan yang berupa penyesuaian tugas pokok guru, manajemen berbasis sekolah, dan fungsi komite sekolah sesuai kebutuhan penguatan pendidikan karakter (Keržič et al., 2021).

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendetail dan mendalam lagi tentang bagaimana pengimplementasian penanaman beberapa nilai-nilai dari pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur'an dan Hadis; bagaimana bentuk kurikulum, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat dan dikembangkan oleh guru dan buku atau bahan ajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran; serta bagaimana peran dari seorang guru dalam upaya pengimplementasian penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis pada siswa di SMP Plus Darul Ilmi Murni Kabupaten Deli Serdang; dan bagaimana dampak pengimplementasian penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur'an dan Hadis di SMP Plus Darul Ilmi Kabupaten Deli Serdang terhadap perilaku sehari-hari dan prestasi siswa; maka dilakukan penelitian dengan judul *"Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadis pada Siswa"*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan tidak bisa terpisahkan dengan karakter. Hal yang demikian juga dapat dipahami bahwa antara pendidikan dan karakter mempunyai keterkaitan dan saling berhubungan dan saling melengkapi. Pendidikan ditujukan agar seseorang mempunyai karakter yang baik, dan dalam karakter diperlukan suatu proses agar seseorang mempunyai predikat berkarakter yaitu melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter, dapat dimaknai sebagai proses pendidikan bagi peserta didik dalam mengembangkan karakternya melalui proses pembelajaran dan pengajaran.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Muchlas dan Hariyanto bahwa pendidikan karakter adalah proses pengembangan karakter yang baik (*good character*) yang melekat pada peserta didik melalui praktik dan pengajaran beberapa nilai moral dan melalui cara-cara menentukan suatu ketentuan yang bersifat santun dan baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia itu sendiri (Faqihuddin, 2021). Ditambahkan pula oleh Ramadhan et al., (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak yang bersentuhan dengan ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Beberapa pendapat mengenai makna pendidikan karakter, disimpulkan bahwa pendidikan karakter yaitu upaya yang dilakukan dalam keadaan sadar oleh orang dewasa melalui proses pembimbingan dan pendidikan yang tujuannya untuk pengembangan nilai-nilai kearifan pada setiap insan agar karakter mulia dapat dimilikinya.

Tujuan dari adanya pendidikan karakter, yaitu: a). Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; b) Mengembangkan kebiasaan dan prilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Karakter yang baik dan buruk disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yang akan mewarnai dan membentuk karakter atau prilaku manusia. Dan prilaku atau karakter manusia yang diharapkan, yakni karakter mulia. Para ahli pendidikan karakter telah menggolongkan faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter menjadi faktor

yang bersifat: *Pertama*, Faktor internal merupakan faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Menurut Muqowim salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal siswa adalah *soft skill*. *Soft skill* pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal (Muqowim, 2012). Lebih lanjut dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan faktor internal yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter seperti: 1) Insting atau Naluri; 2) Adat/Kebiasaan; 3) Kemauan/Kehendak (*Iradah*); 4) Suara Hati/Batin (*Dlamir*); 5) Keturunan. *Kedua*, Faktor Eksternal. Adapun yang termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya pendidikan karakter adalah: 1) Pendidikan; 2) Lingkungan

2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau proses pembelajaran di kelas. Melalui proses pembelajaran, diperoleh kesadaran terhadap pengenalan dan arti pentingnya dari nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas pada jadwal yang teratur dan sudah ditentukan sekolah hendaknya dapat menciptakan peserta didik atau siswa menjadi insan yang mulia yang mempunyai watak atau sifat seperti dari religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas, disiplin, jujur, santun terhadap siapa saja, peduli, dan lainnya (Ramadhan et al., 2021).

Banyak nilai yang semestinya perlu diberikan oleh pihak sekolah atau pendidik kepada peserta didik berupa nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini menjadi sangat berat jika nilai-nilai tersebut diberikan dan ditanamkan kepada peserta didik dalam intensitas yang sama pada setiap mata pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya nilai-nilai yang urgen dan utama untuk ditanamkan sebagai pangkal tolak terhadap nilai-nilai lainnya. Selanjutnya, untuk membantu fokus penanaman nilai-nilai utama tersebut perlu adanya pengelompokkan nilai-nilai yang hampir bersamaan artinya yang selanjutnya dapat diintegrasikan pada mata pelajaran yang sesuai. Seperti pada mata pelajaran PPKn dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti banyak dikenalkan nilai nasionalis, religius, mandiri, gotong royong dan integritas.

Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama diawali dari perencanaan dan dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu pelaksanaan serta tahap ketiga yaitu evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada tiap tahap

diperlukan penyusunan silabus, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (RPP) dan bahan ajar atau buku yang telah dirancang dan dimodifikasi agar sesuai dengan konsep yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin diterapkan baik dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun bahan ajar. Adapun cara yang paling mudah agar silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar dapat terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter adalah dengan cara mengadaptasi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yang telah ada sebelumnya kemudian ditambahkan dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dengan dikenalkannya nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pelajaran, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai (Fathurrohman, 2017).

3. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam bentuk pembinaan kesiswaan adalah kegiatan yang diselenggarakan di sekolah tetapi tidak dalam kelas atau tidak masuk dalam jam pelajaran yang telah tersusun. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka untuk peningkatan keterampilan peserta didik dan perluasan pengetahuan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, nama kegiatan ini disebut kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara yang tepat untuk menginternalisasi beberapa nilai yang berhubungan dengan karakter (Elihami, 2018).

Tujuan dari diadakannya kegiatan pembinaan terhadap siswa ada pada Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 yaitu: mengembangkan potensi anak didik secara terpadu dan optimal yang meliputi minat, bakat dan kreativitas; memantapkan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, sehingga terhindar dari perilaku yang buruk; mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian prestasi yang unggul; mempersiapkan siswa menjadi warga masyarakat yang berakarakter, berakhlak mulia, demokratis, menghargai/menghormati hak-hak asasi manusia untuk mewujudkan masyarakat yang madani atau maju. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan pembinaan kesiswaan adalah norma yang berkaitan dengan Ketuhanan, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan dan kebangsaan.

Program pembimbingan anak didik mengenai implementasi pendidikan karakter menurut buku *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah* oleh Kemdiknas adalah mencakup kegiatan masa orientasi pada peserta didik baru; pembinaan/pembimbingan

keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau melalui kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya masing-masing; kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pramuka, upacara, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), kegiatan Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (P3N).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) (Setiawan & Abrianto, 2019). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung ke lokasi penelitian (Sugiyono, 2010). Apabila ditinjau dari sifat-sifat data, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif (*qualitative research*) (Sugiyono, 2015). Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dokumentasi dengan mencari dokumen-dokumen penting yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk konsep dari Miles dan Hubberman. Data yang telah dikumpulkan dari hasil pengamatan (observasi), tanya jawab (*interview*), dan dokumen selanjutnya dianalisis dengan model interaktif melalui tahap reduksi data berupa pengurangan atau pemotongan data yang tidak diperlukan; *display* data; *conclusion* (Miles & Huberman, 1992). Penelitian ini dalam melakukan penjaminan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi yang dipergunakan, yaitu: 1) Triangulasi data/sumber, 2) Triangulasi peneliti, 3) Triangulasi metodologis, 4) Triangulasi teoritis (Suharsimi Arikunto, 2002).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur'an dan Hadis pada kegiatan intrakurikuler dimulai dari komitmen bersama yang dituangkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah, selanjutnya dilakukan pengembangan kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan proses pembelajaran. Selanjutnya dituangkan pula dalam bidang studi yang dibagi pada tiga kelompok, yaitu kelompok A, kelompok B, dan Muatan lokal, serta didukung oleh program sekolah yaitu salat berjamaah, *tahajjud*, *tahsin*, *tahfidz*, infak, sedekah, praktik *fardhu kifayah*, praktik Bahasa Arab dan Inggris, praktik komputer, dan kepemimpinan.

Pihak yayasan, pimpinan sekolah, dan para guru memiliki keyakinan dan komitmen bahwa nilai-nilai agama adalah merupakan pokok dasar dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter ini terdapat pula di dalam Al-Qur'an dan hadis, dikarenakan sejatinya sumber nilai pendidikan karakter di Indonesia adalah agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Keempat sumber tersebut tidak ada yang saling bertentangan dan secara hirarki saling mendukung satu sama lain. Keempat sumber di atas melahirkan empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan yaitu pendidikan karakter berbasis nilai religius, berbasis nilai budaya, berbasis lingkungan dan berbasis potensi diri. Hal ini sebagaimana yang dituliskan dalam Buku Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional bahwa sumber dari nilai-nilai dari pendidikan karakter adalah agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Kemendiknas, 2010).

Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis di SMP Plus Darul Ilmi Murni dapat dilihat dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang disusun, dimana diharapkan lulusan dari SMP Plus Darul Ilmi Murni yaitu menjadi generasi yang Qur'ani.

Selain itu, visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan dilaksanakan secara teknis yaitu dengan diintegrasikan di dalam kurikulum seperti yang dilakukan oleh SMP Plus Darul Ilmi Murni yang mengelompokkan pada tiga kelompok, yaitu bidang studi yang mengembangkan aspek kognitif dikelompokkan pada kelompok A, yang mengembangkan aspek afektif pada kelompok B, dan adanya kelompok muatan lokal serta didukung dengan program sekolah berupa salat berjamaah, *tahsin, tahfidz*, pembiasaan infak sedekah, serta toleransi terhadap teman dan keluarga yang sakit dan berduka. Hal ini sejalan dengan ungkapan Heywood bahwa pendidikan karakter merupakan elemen kunci dalam pendidikan, sehingga harus dimuat pada kurikulum (Heywood, 2013).

Visi misi dan tujuan sekolah harus pula diturunkan dengan mengembangkan kurikulum. Melalui pengembangan kurikulum inilah program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan bahan ajar disusun. Sebagaimana yang dilakukan di SMP Plus Darul Ilmi Murni ini bahwa setiap awal semester pembelajaran, seluruh guru di mulai mempersiapkan perangkat pembelajarannya. Untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang Islami, para guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran yang juga mengandung nilai-nilai itu di dalamnya. Sehingga materi-materi yang akan diajarkan juga sesuai. Maka kemampuan guru dalam memahami nilai-nilai karakter yang Islami itu juga penting, sehingga tidak

akan kesulitan nantinya dalam membuat bahan ajar. Jangan sampai guru tidak mengerti dan memahami tentang nilai-nilai karakter Islami tersebut.

Tahapan proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran. Guru juga harus menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar atau buku yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan hadits yang diaplikasikan dalam silabus, RPP, maupun bahan ajar (Fathurrohman, 2017).

Selain itu, di SMP Plus Darul Ilmi Murni adalah dengan mengintegrasikan mata pelajaran dengan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis menjadi bagian dalam kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, ditambah pembiasaan-pembiasaan seperti salat berjamaah, salat *dhuha*, *tahajjud*, *tahsin*, dan *tahfidz*, puasa *sunnah*, infak dan sedekah yang menjadi ciri SMP Plus Darul Ilmi Murni. Perpaduan antara mata pelajaran umum dan kegiatan ibadah keagamaan menjadi ciri khas dalam struktur kurikulum SMP Plus Darul Ilmi Murni (Suyatno, 2012). Perbedaan perpaduan pada SMP Plus Darul Ilmi Murni bukan pada mempelajari mata pelajaran umum saja tetapi juga diintegrasikan pada nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis.

Kemudian, sosialisasi integrasi pembelajaran mata pelajaran dengan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis yang disosialisasikan kepada peserta didik, orang tua atau komite sekolah. Kegiatan ini ditanggungjawab oleh kepala sekolah, sedangkan dalam praktiknya dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang inti pelaksanaannya adalah pendidik, peserta didik, dan orang tua. Harus ada kerja sama antara guru, orang tua dan peserta didik dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkarakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis. Nilai keislaman ini dapat membentuk karakter peserta didik yang unggul dalam kondisi masyarakat globalisasi yang penuh dengan tantangan mempengaruhi akhlak dan moral melalui integrasi kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, metode pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan visinya yaitu terwujudnya SMP Plus Darul Ilmi Murni sebagai sekolah nasional yang menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan terpadu untuk menghasilkan *Qur'ani Generation*.

Visi SMP Plus Darul Ilmi Murni menginginkan dihasilkannya manusia yang cerdas baik secara intelektual maupun secara emosional dan spiritual. Manusia yang cerdas intelektual, emosional dan spiritual, dapat disebut sebagai manusia berkualitas. Manusia

yang berkualitas akan dapat bekerja dan menciptakan pekerjaan sekaligus lapangan pekerjaan bagi masyarakat banyak. Penciptaan lapangan pekerjaan akan mendorong pertumbuhan ekonomi, mengembangkan perekonomian suatu negara, meningkatkan pendapatan nasional dan mensejahterakan bangsanya.

Begitu pula dalam proses pembelajaran metode sangat penting, karena sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran. Setiap siswa dalam kelas memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda, meskipun kelas tersebut diisi oleh siswa terbaik. Metode pembelajaran yang dilakukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis di SMP Darul Ilmi Murni adalah dengan memberikan kalimat-kalimat positif, nasehat dan motivasi, serta pemberian contoh tauladan, serta pembiasaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Nahlawi menyatakan dalam proses internalisasi pendidikan karakter terhadap peserta didik ada 9 metode yang sangat tepat untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar seperti halnya: metode percakapan atau *hiwar*, metode cerita atau *qishah*, metode perumpamaan atau *amtsal*, metode keteladanan atau *uswah*, metode-pembiasaan, metode nalar dan nasihat atau *ibrah* dan *mau'idzah*, metode pemberian janji dan ancaman atau *targhib* dan *tarhib* (An-Nahlawi, 1995).

Begitu pula dalam proses belajar mengajar guru-guru memilih media-media seperti film, atau cerita inspirasi yang mampu memberikan contoh sikap-sikap berkarakter yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Saat mengajar guru selalu memulai dengan do'a, lalu siswa diminta bersama-sama membacakan kata-kata afirmasi positif seperti bangga berkata jujur, bangga dan berusaha untuk selalu ikhlas, mandiri, dan bercita-cita menjadi generasi bangsa yang cinta tanah air. Oleh karena itu, metode belajar yang dilaksanakan sangat membantu dalam penanaman nilai-nilai karakter, begitu pula dalam penyampaian guru juga terampil dalam menghubungkannya dengan ayat Al-Qur'an atau Hadis yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Selain itu, pemberian contoh melalui media film atau cerita juga dapat dilakukan sebagai media ajar di kelas hal ini disebut dengan metode cerita.

Untuk itu metode pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter Al-Qur'an dan Hadis oleh SMP Plus Darul Ilmi Murni seperti metode percakapan atau *hiwar*, metode cerita atau *qishah*, metode perumpamaan atau *amtsal*, metode keteladanan atau *uswah*, metode-pembiasaan, metode nalar dan nasihat atau *ibrah* dan *mau'idzah*, metode pemberian janji dan ancaman atau *targhib* dan *tarhib*, mampu mewujudkan SMP Plus Darul Ilmi Murni sebagai sekolah nasional yang

menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan terpadu untuk menghasilkan *Qur'ani Generation*.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing dan bentuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah atau di kelas yang telah ditentukan dan tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diberlakukan guna mencapai suatu tujuan tertentu dalam setiap mata pelajaran. Kegiatan intrakurikuler ini merupakan kegiatan inti dan utama pada suatu sekolah atau madrasah yang telah terjadwal dan terstruktur sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi mata pelajaran. Tujuan dari kegiatan intrakurikuler adalah untuk menumbuhkan kompetensi akademik peserta didik dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan.

Untuk itu, kegiatan intrakurikuler juga harus didukung pula dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendukung dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas dalam waktu yang terjadwal dan tersedia sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Plus Darul Ilmi Murni Kabupaten Deli Serdang adalah pramuka, renang, klub basket, klub futsal, klub panjat tebing, klub tari, klub drama, klub silat, *marching band*, dan organisasi siswa. Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut ada yang bersifat wajib seperti pramuka dan renang, sedangkan kegiatan lainnya bersifat pilihan sesuai dengan bakat dan minat yang diinginkan oleh peserta didik.

Program pembimbingan anak didik mengenai implementasi pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah mencakup kegiatan masa orientasi pada peserta didik baru; pembinaan/pembimbingan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau melalui kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya masing-masing; kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pramuka, upacara, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), kegiatan Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (P3N). Berikut secara rinci tentang pelaksanaan kegiatan pembimbingan siswa beserta nilai mengenai pendidikan karakter yang diterapkan.

Begitu pula kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis harus pula didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Dikarenakan apabila tidak didukung

sarana dan prasarana yang memadai maka akan menimbulkan proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler berjalan kurang maksimal dan tidak efektif.

SMP Plus Darul Ilmi Murni memiliki sarana prasarana yang sangat memadai dalam mendukung proses pembelajaran dan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Plus Darul Ilmi Murni Kabupaten Deli Serdang adalah: lokasi 15 hektar; kampus aman; nyaman; asri; gedung belajar ber-AC; masjid; asrama putra dan putri; supermarket; klinik; *guest house*; ruang makan; fasilitas olah raga dan seni (sepak bola, basket, tenis meja, silat, kolam renang, *drumband*, drama, tari); kolam renang khusus putra dan khusus putri; ruang multi media; laboratorium komputer; laboratorium IPA; laboratorium IPS; laboratorium bahasa perpustakaan; internet *online* dan *hostpot* area; kebun dan taman buah-buahan, bus antar jemput. Bahkan menariknya, pihak sekolah juga memajang poster-poster dan spanduk serta lukisan di dinding-dinding yang berisikan kata-kata bermuatan nilai karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis.

Pentingnya sarana prasarana dalam menunjang proses pendidikan dan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis, sehingga diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Dipertegas pula dalam Peraturan Pemerintah No: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VII pasal 42 ayat 2 mencantumkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Disimpulkan bahwa dengan adanya sarana prasarana yang memadai dan mendukung di sekolah maka akan: 1) Mewujudkan situasi dan kondisi sekolah yang baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam pembelajaran. 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual

siswa dalam proses pembelajaran. 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. Akhirnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis dapat diterapkan secara maksimal di sekolah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian tentang implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis pada siswa-siswi di SMP Plus Darul Ilmi Murni Kabupaten Deli Serdang, didapat kesimpulan bahwa: Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadis pada siswa-siswi di SMP Plus Darul Ilmu Murni melalui kurikulum dimulai dengan adanya komitmen yayasan, pimpinan dan guru yang diturunkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah yaitu untuk membentuk generasi Qur'ani. Selanjutnya diturunkan dalam intrakurikuler yang dituangkan dalam silabus, metode dan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Selanjutnya diturunkan kembali dalam bidang studi yang memuat tiga kelompok; yaitu kelompok A yang mengembangkan aspek kognitif, kelompok B yang mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik, serta muatan lokal Bahasa Arab dimaksudkan agar siswa lebih mudah dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an dan Hadis. Didukung pula dengan program sekolah berupa salat berjama'ah di masjid, *tahajjud*, *tahsin*, *tahfidz Al-Qur'an*, gerakan infak/sedekah, praktik *fardhu kifayah*, praktik Bahasa Arab dan Inggris, kepemimpinan, mengunjungi dan menyumbang bagi teman atau keluarga yang sakit dan kemalangan/berduka.

Pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada pramuka, renang sebagai ekstrakurikuler wajib, olahraga seperti bola kaki, basket, futsal, dan panjat tebing, kesenian seperti seni tari dan drama, bela diri, organisasi siswa, dan kepemimpinan dengan selalu dimulai membaca *bismillah* dan do'a, adanya pemberian motivasi, menyampaikan makna dan manfaat kegiatan, memberikan pujian dan sanksi, menunjukkan keteladanan, serta pakaian yang digunakan harus menutup aurat. Sedangkan pada sarana prasana adalah dengan membuat poster, brosur, serta lukisan pada dinding yang berisikan kata-kata atau slogan penanaman nilai karakter, semuanya bertujuan agar terbentuknya karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah & Masyarakat*. Gema Insani Press.
- Budhiman, A. (2017). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kemendikbud.
- Elihami Elihami, A. S. (2018). *PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI Elihami Elihami Abdullah Syahid A . Pendahuluan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus , yaitu proses penanaman ,. 2, 79–96.*
- Faqihuddin, A. (2021). Building Character in Islamic Education Perspective. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(2), 372–382. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>
- Fathurrohman, P. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. PT. Refika Aditama.
- Heywood, D. (2013). Educating Ministers of Character. *Journal of Adult Theological Education*, 10(1), 4–24.
- Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.
- Keržič, D., Alex, J. K., Alvarado, R. P. B., da Silva Bezerra, D., Cheraghi, M., Dobrowolska, B., Fagbamigbe, A. F., Faris, M. A. I. E., França, T., González-Fernández, B., Gonzalez-Robledo, L. M., Inasius, F., Kar, S. K., Lazányi, K., Lazăr, F., Machin-Mastromatteo, J. D., Marôco, J., Marques, B. P., Mejía-Rodríguez, O., ... Aristovnik, A. (2021). Academic student satisfaction and perceived performance in the e-learning environment during the COVID-19 pandemic: Evidence across ten countries. *PLoS ONE*, 16(10) October 2021), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258807>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *An Expanded Source book Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication.
- Muqowim. (2012). *Pengembangan Soft Skills Guru*. Pedagogia.
- Pratiwi, & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Jurnal Semantik*, 6(1), 11–14.
- Ramadhan, M. F., Husen, A., & Raharjo. (2021). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMA Negeri 43 Jakarta. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 30.
- Setiawan, H. R. (2015). Pendidikan dalam Perspektif Pemikiran Ibnu Khaldun. *The 8th International Workshop on Islamic Development*, 46.
- Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bildung.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2019). Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Rahmat Islamiyah Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 4(2), 942–955.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta.

Suyatno. (2012). Sekolah Islam terpadu, Filsafat, Ideologi, dan tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 362.